

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat PP. Anwarul Huda

Dahulu KH. M. Yahya pengasuh pesantren Miftahul Huda generasi ke 4 pernah mengajak H.M. Baidowi Muslich untuk berdakwah di daerah Karangbesuki. Beliau berkata kepada HM. Baidowi Muslich yang ketika itu masih menjadi santri KH. Muhammad Yahya. “ *mbesok ono pondok pesantren dek kene* ” (suatu saat nanti ada pondok pesantren di sini) kemudian suatu hari masyarakat Karangbesuki beserta tokohnya mewakofkan sebidang tanah HM. Dasuki kepada keluarga KH. Muhammad Yahya.

Setelah beberapa bulan kemudian setelah mewakafkan tanah tersebut, beliau KH. Muhammad Yahya ditinggal oleh putra sulungnya yang bernama H. M. Dimiyati Ayatullah Yahya kemudian \pm 40 hari setelah meninggalnya KH. M Dimiyati beliau KH. Muhammad Yahya juga menyusul berpulang ke *Rahmatullah* dan akhirnya Ibu Nyai Hj. Nyai Siti Khotijah Yahya merasa kehilangan kedua orang yang dikasihinya. Akhirnya dikembalikanlah tanah yang dahulu diwakofkan kepada keluarga KH. Muhammad Yahya karena merasa kurang mampu untuk mengelolanya

Setelah dikembalikan tanah tersebut kepada masyarakat karangbesuki, kemudian oleh masyarakat dibuatlah sebuah yayasan pendidikan Islam Sunan Kalijaga yang terdiri dari Masjid Sunan Kalijaga RA, MI dan MTs Sunan Kali Jaga.

Pada tahun ± 1994 keluarga Alrm. H. Dasuki, saudara H.M. Khoiruddin menjual tanah yang berada di dekat atau samping masjid Sunan Kalijaga. Kemudian banyak pembeli yang menawarkan diri termasuk orang Cina (non Muslim) yang mau membelinya dengan harga yang cukup menarik, akhirnya masyarakat resah jika tetangga masjid Sunan Kalijaga adalah orang Cina, akhirnya masyarakat pergi ke kyai Gading (pesantren Miftahul Huda) untuk meminta solusi agar tidak dibeli oleh orang Cina. Ketepatan yang diminta solusi adalah KH. M. Baidowi Muslich akhirnya beliau memberikan solusi untuk membelinya secara bersama-sama, kemudian masyarakat bertanya untuk apa kita beli bersama – sama? beliau menjawab “*ya dibangun untuk pesantren*”. Akhirnya masyarakat sepakat dan dibelilah tanah tersebut untuk sebuah pesantren.

Pada tahun 1997 mulailah beliau bersama masyarakat Karangbesuki membangun pesantren sebagai bukti kesungguhan beliau yang merasa menerima amanat. Setelah mendapatkan restu dari Ibu Nyai Siti Khotijah Yahya, Kemudian Beliau membangun pesantren tersebut dan dinamailah pesantren tersebut dengan nama “Anwarul Huda” nama tersebut dipilih agar tidak jauh berbeda dengan pesantren Miftahul Huda (Gading). Baik sistem pendidikannya maupun pengelolaannya. Akhirnya Berdirilah Pesantren Anwarul Huda Kota Malang sampai sekarang (Muslich, 2013, pp. 4-5).

2. Visi dan Misi PPAH

a. Visi:

Mencetak muslim “*Ibadurrachman*” sebagai contoh para hamba Allah yang siap memimpin bangsa yang ramah menuju *baladun thoyyibatun warabbun ghofur* (QS. Al Furqoan 63 -77)

b. Misi:

- 1) Mendidik generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.
- 2) mencetak para santri yang cerdas trampil dan siap pakai di segala bidang (*ready for use*)
- 3) menyiapkan para calon pemimpin dan tokoh masyarakat Islam (da’I Muballigh demi melestarikan ajaran Islam Ala *ahlussunnah wal-jama’ah*) melanjutkan perjuangan para ulama’ /kyai di Indonesia (Muslich, 2013, p. 8).

3. Tujuan Pesantren

a. Tujuan Umum:

Dakwah Islamiah; mengajak umat Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. dan berbuat kebijaksanaan untuk kepentingan agama, Bangsa dan Negara.

b. Tujuan Khusus:

- 1) Menyiapkan generasi-generasi Islam yang beriman, bertaqwa dan berahlaq mulia.

- 2) Mendidik para santri untuk memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan serta berwawasan luas untuk menghadapi era globalisasi (Muslich, 2013, p. 9)..

4. Dasar Pendirian

- a. Perintah Allah SWT, dalam Al-Qur'an khususnya dalam surat At-Taubah ayat 122 yang mewajibkan Jihad Fi Sabilillah,
- b. Sabda Rasulullah SAW. yang membahas tentang hak-hak anak yang merupakan kewajiban orang tua.
- c. UU tentang pendidikan Nasional dan GBHN yang menyangkut prinsip-prinsip pendidikan (Muslich, 2013, p. 9)..

5. Sasaran

- a. Para generasi muda, terdiri dari para pelajar, mahasiswa atau remaja Islam.
- b. Masyarakat umum dari kaum muslimin-muslimat yang ingin mendalami Islam dan meningkatkan ketaqwaannya (Muslich, 2013, p. 10).

6. Proyeksi dan Orientasi Program

Pondok Pesantren ANWARUL HUDA (PPAH) diproyeksikan untuk pesantren berdimensi ganda. Dari sisi pendidikan keagamaan, PPAH tetap menggunakan sistem salafiah. Di sisi lain, pesantren ini diproyeksikan berperan pula sebagai pusat kajian pesantren serta pengembangan ketrampilan santri dan masyarakat umum. Diharapkan PPAH berperan dalam sebagai lembaga pemberdayaan kehidupan ummat bagaimana diharapkan oleh agama dan Bangsa.

Beberapa paket program ketrampilan dan workshop yang menurut rencana akan menjadi agenda kegiatan PPAH antara lain: kewiraswastaan dan pembinaan usaha kecil, usaha agroindustri, ketrampilan jurnalistik, kerajinan, dan aneka ketrampilan lainnya (Muslich, 2013, p. 10).

7. Kegiatan

a. Pendidikan agama dan pengembangan Islam:

- 1). Madrasah Diniyah dari tingkatan awwaliyah sampai wustho/a'liyah.
- 2). Majelis Ta'lim untuk umum, Ibu-Ibu dan remaja Islam.
- 3). Kajian berbagai masalah Islam dengan sistim sarasehan, seminar, diklat, penataran, kursus dan sebagainya.

b. Gerakan amal sholih dan kegiatan sosial:

- 1). Gerakan zakat, infaq dan shodaqoh
- 2). Pendayagunaan dana ummat untuk kegiatan ekonomi - sosial.
- 3). Gerakan santunan anak yatim, fakir miskin dan kaum dlu'afa.

c. Latihan dan ketrampilan:

- 1). Kursus - kursus: bahasa Arab, bahasa Inggris, Komputer, Jurnalistik.
- 2). Pendidikan dan latihan: Manajemen, berbagai latihan ketrampilan kerja.
- 3). Penertiban buku, kitab, majalah, buletin, tabloid dan sebagainya.

d. Kegiatan sosial ekonomi:

- 1). Membentuk Koperasi Pesantren.
- 2). Kerjasama dengan berbagai pengusaha baik pemerintah maupun swasta.

- 3). Membentuk badan usaha perekonomian seperti CV/PT dsb (Muslich, 2013, pp. 10-11).

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$ menjadi $r_{xy} \geq 0,250$ atau $r_{xy} \geq 0,200$. Adapun standar validitas item yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah $r_{xy} \geq 0,250$ dari output dengan menggunakan bantuan software *SPSS for Windows* versi 17 maka dapat disusun dalam tabel berikut (Azwar S. , 2004, p. 65)

Tabel 5.1 Aitem Valid Dan Tidak Valid Perkembangan Moral			Tabel 5.2 Aitem Valid Dan Tidak Valid Agresivitas		
No.	Koefisien	Keterangan	No.	Koefisien	Keterangan
AITEM 1	-.025	Tidak valid	AITEM 1	.620	valid
AITEM 2	-.055	Tidak valid	AITEM 2	.468	valid
AITEM 3	.332	valid	AITEM 3	.454	valid
AITEM 4	.409	valid	AITEM 4	.153	Tidak valid
AITEM 5	.120	Tidak valid	AITEM 5	.499	valid
AITEM 6	.236	Tidak valid	AITEM 6	.326	valid
AITEM 7	.032	Tidak valid	AITEM 7	.444	valid
AITEM 8	.139	Tidak valid	AITEM 8	.394	valid
AITEM 9	.075	Tidak valid	AITEM 9	.056	Tidak valid
AITEM 10	.049	Tidak valid	AITEM 10	.292	valid
AITEM 11	.256	valid	AITEM 11	.334	valid
AITEM 12	-.112	Tidak valid	AITEM 12	.289	valid
AITEM 13	.451	valid	AITEM 13	.557	valid

AITEM 14	.338	valid	AITEM 14	.473	valid
AITEM 15	.251	valid	AITEM 15	.411	valid
AITEM 16	.303	valid	AITEM 16	.058	Tidak valid
AITEM 17	.300	valid	AITEM 17	.302	valid
AITEM 18	.182	Tidak valid	AITEM 18	.569	valid
AITEM 19	.068	Tidak valid	AITEM 19	.719	valid
AITEM 20	.299	valid	AITEM 20	.520	valid
AITEM 21	.310	valid	AITEM 21	.361	valid
AITEM 22	.268	valid	AITEM 22	.534	valid
AITEM 23	.190	Tidak valid	AITEM 23	.646	valid
AITEM 24	.103	Tidak valid	AITEM 24	.606	valid
AITEM 25	.280	valid	AITEM 25	.641	valid
AITEM 26	.213	Tidak valid	AITEM 26	.442	valid
AITEM 27	.349	valid	AITEM 27	.626	valid
AITEM 28	.486	valid	AITEM 28	.628	valid
AITEM 29	.177	Tidak valid	AITEM 29	.393	valid
AITEM 30	.182	Tidak valid			
AITEM 31	-.426	valid			
AITEM 32	.036	Tidak valid			
AITEM 33	.390	valid			
AITEM 34	-.446	valid			
AITEM 35	.232	Tidak valid			
AITEM 36	.178	Tidak valid			

(Koefisien Daya Beda Aitem Skala Agresivitas)

(Koefisien Daya Beda Aitem Skala Perkembangan Moral)

a. Skala Perkembangan Moral

Hasil perhitungan dari uji validitas skala perkembangan moral menghasilkan 19 aitem yang gugur dari 36 aitem yang ada, jadi banyaknya butir aitem yang valid sebesar 17 aitem.

Tabel 5.3
Hasil Uji Validitas Skala
Perkembangan Moral

No	Tahapan Perkembangan Moral	Indicator Perkembangan Moral	Aitem Diterima		Aitem Gugur		Jumlah
			F	U	F	U	
1	Pra Konvensional Tingkat 1	Orientasi hukuman dan kepatuhan.	3	4	1, 2	5, 6	6
		Orientasi relativis-instrumental	-	11	7, 8, 9	10, 12	6
2	Konvensional Tingkat 2	Orientasi kesepakatan antar pribadi	13, 14, 15	16, 17	-	18	6
		Orientasi hukum dan ketertiban	20, 21	22	19	23, 24	6
3	Post Konvensional Tingkat 3	Orientasi kontrol sosial legalistis	25, 27	28	26	29, 30	6
		Orientasi prinsip etika universal	31, 33	34	32	35, 36	6
		jumlah	10	7	8	11	36

Peneliti membuang 19 aitem yang gugur dan memakai 17 aitem yang valid dalam mengambil data penelitian. Peneliti sengaja memakai aitem yang valid tanpa mengganti aitem yang gugur, karena aitem-aitem tersebut dirasa sudah mewakili masing-masing indikator yang diukur.

b. Skala Agresivitas

Hasil perhitungan dari uji validitas skala agresivitas menghasilkan 3 aitem yang gugur dari 36 aitem yang ada, jadi banyaknya butir aitem yang valid sebesar 26 aitem

Tabel 5.4
Hasil Uji Validitas Skala Agresivitas

No	Indicator Agresivitas	Aitem Diterima		Aitem Gugur		Jumlah
		F	U	F	U	
1	Agresivitas fisik	2, 5, 8, 11, 13, 22, 25, 29	-	-	16	9
2	Agresivitas verbal	6, 14, 21, 27	-	4	-	5
3	Kemarahan	1, 12, 18, 19, 23, 28	-	-	9	7
4	permusuhan	3, 7, 10, 15, 17, 20, 24, 26,	-	-	-	8
	Jumlah	26	-	1	2	29

Peneliti membuang 3 aitem yang gugur dan memakai 26 aitem yang valid dalam mengambil data penelitian. Peneliti sengaja memakai aitem yang valid tanpa mengganti aitem yang gugur, karena aitem-aitem tersebut dirasa sudah mewakili masing-masing indikator yang diukur.

2. Uji Reabilitas

Dengan menggunakan bantuan software *SPSS for Windows* versi 17, didapatkan hasil perhitungan nilai Koefisien *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

Tabel 5.5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Perkembangan Moral			Tabel 5.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Agresivitas		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.600	.642	36	.888	.890	29
(Koefisien Reliabilitas Perkembangan Moral)			(Koefisien Reliabilitas Agresivitas)		

Tabel 5.7
Hasil Uji Reliabilitas Skala
Perkembangan Moral Dan Agresivitas

Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan
Perkembangan Moral	.642	Reliabel
Agresivitas	.890	Reliabel

Dari tabel uji reliabilitas di atas, didapatkan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,642 untuk variabel Perkembangan moral (X) dengan 36 buah item pertanyaan dan sebesar 0,890 untuk variabel Agresivitas (Y) dengan 29 buah item pertanyaan. Koefisien tersebut lebih besar dari pada 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Koefisien skala perkembangan moral dan skala agresivitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

C. Paparan Data

Peneliti membagi tiga kategori untuk mengetahui prosentase tingkat perkembangan moral dan agresivitas santri pondok pesantren Anwarul Huda Malang. Tiga kategori tersebut adalah tinggi, sedang dan rendah dengan memberikan skor standar terhadap masing-masing kategori, penentuan norma penelitian dilakukan setelah diketahui nilai Mean (M) Hipotetik dan Nilai Standart Deviasi (SD) Hipotetik. Hasil selengkapnya dari perhitungan dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Prosentase Tingkat Perkembangan Moral

Tabel 5.8
Skor Rata-Rata Dan Standart Deviasi Skala Perkembangan Moral

Mean Hipotetik	Standart Deviasi Hipotetik
51	11

Diketahui nilai mean (M) hipotetik sebesar 51 dan nilai standart deviasi (SD) hipotetik 11 maka dapat dilakukan standarisasi skala perkembangan moral menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.9
Rumusan Kategori Perkembangan Moral

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X \geq 63$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$40 \leq X \leq 62$
$X \leq (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X \leq 39$

Berdasarkan distribusi di atas, dapat ditentukan besarnya frekwensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.10
Hasil kategorisasi Variabel
Perkembangan Moral

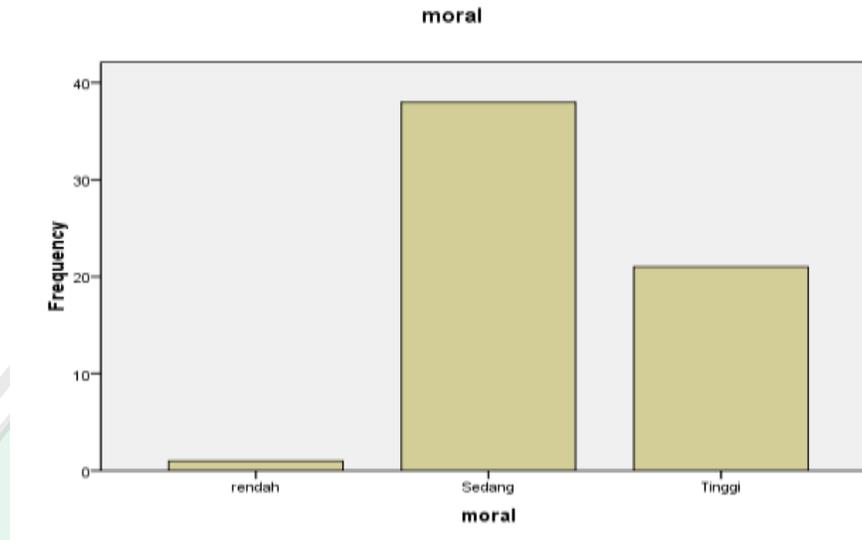
Kategori	Frekwensi	Prosentase
Rendah	1	17 %
Sedang	38	63,3 %
Tinggi	21	35,0 %
Total	60	100.0 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan moral pada santri Anwarul Huda Malang yang memiliki tingkat perkembangan moral yang tinggi yaitu 35,0 % (21 responden), tingkat yang sedang 63,3 % (38 responden) dan tingkat yang rendah 17 % (1 responden).

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar berikut :

Gambar 5.1

Diagram Grafik Perkembangan Moral



2. Prosentase Tingkat Agresivitas

Tabel 5.11
Skor Rata-Rata Dan Standart Devisai Skala Agresivitas

Mean Hipotetik	Standart Deviasi Hipotetik
78	17

Diketahui nilai Mean (M) Hipotetik sebesar 78 dan Nilai Standart Deviasi (SD) Hipotetik 17, maka dapat dilakukan standarisasi skala agresivitas menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.12
Rumusan Kategori Agresivitas

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X \geq 96$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$61 \leq X \leq 95$
$X \leq (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X \leq 60$

Berdasarkan distribusi diatas, dapat ditentukan besarnya frekwensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

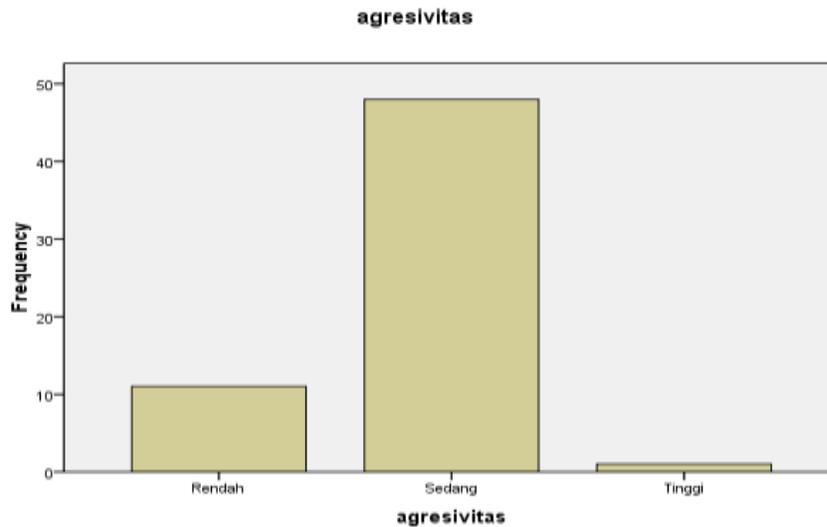
Tabel 5.13
Hasil kategorisasi Variabel Agresivitas

Kategori	Frekwensi	Prosentase
Rendah	11	18,3 %
Sedang	48	80,0 %
Tinggi	1	1,7 %
Total	60	100.0 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat agresivitas pada santri Anwarul Huda Malang yang memiliki tingkat agresivitas yang tinggi yaitu 1,7 % (1 responden), tingkat yang sedang 80,0 % (48 responden) dan tingkat yang rendah 18,3 % (11 responden).

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar berikut :

Gambar 5.2
Diagram Grafik Agresivitas



D. Pengaruh Perkembangan Moral Terhadap Agresivitas

1. Uji Hipotesis

untuk menguji hipotesis ada tindaknya pengaruh perkembangan moral (X) terhadap agresivitas (Y) di sini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Pada taraf signifikan hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.14
Hasil Regresi Linier

R	R Square	Adjusted R Square	Df	F	Sig.
0,293	0,086	0,070	1	5.432	0,023

Hipotesis analisis regresi linier sederhana di atas menunjukkan bahwa nilai *F* hitung sebesar 5,432 dan nilai $p=0,023$ pada taraf signifikan 5% dengan besar sampel

60 santri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh perkembangan moral terhadap agresivitas terbukti.

Sumbangan efektif dari variabel perkembangan moral terhadap agresivitas secara bersama-sama dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* 0, 070. Skor ini berarti secara bersama perkembangan moral hanya memberikan kontribusi sebesar 7% dengan demikian masih ada 93% faktor lain yang mempengaruhi agresivitas.

Dari hasil pengolahan data yang dengan bantuan software *SPSS for Windows* versi 17 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 5.15
Tabel Persamaan Regresi
ANOVA

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	902.010	1	902.010	5.432	.023 ^a
Residual	9630.573	58	166.044		
Total	10532.583	59			

a. Predictors: (Constant), Perkembangan moral

b. Dependent Variable: Agresivitas

Digunakan uji F untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh perkembangan moral terhadap agresivitas pada santri. Dari hasil perhitungan analisis regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 5,432 dengan nilai signifikan 0,023. Pada penelitian ini diketahui F_{tabel} sebesar 4,00 dan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan besarnya sampel 60 responden. Jika dibandingkan, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ (5,432 > 4,00) (Sugiyono, 2010). Nilai

signifikan F dibandingkan dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 maka signifikan F < dari taraf signifikan 5% (0,023 < 0,05). Dari perbandingan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti kontribusi variabel bebas (perkembangan moral) signifikan terhadap variabel terikat (agresivitas).

Tabel 5.16
Tabel Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	125.378	23.212		5.402	.000
Perkembangan moral	-.441	.189	-.293	-2.331	.023

a. Dependent Variable: Agresivitas

Dari perhitungan analisis regresi didapat nilai a (Constant) sebesar 125.378, sedangkan B (koefisien regresi) sebesar -0,441. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi $Y = 125.378 - 0,441X$, dengan Y adalah nilai prediksi kecenderungan perkembangan moral. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa jika skor perkembangan moral nol, maka skor agresivitas sebesar 125,378. Selain itu dapat diprediksikan bahwa jika terdapat perubahan pada perkembangan moral sebesar satu maka dapat mempengaruhi perubahan agresivitas rata-rata sebesar -0.441. Karena koefisien regresi (B) diperoleh nilai minus (-), maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh negatif antara perkembangan moral terhadap agresivitas. Artinya

jika perkembangan moral yang dimiliki oleh santri tinggi, maka agresivitas akan rendah.

Tabel 5.17
Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.293 ^a	.086	.070	12.88582

- a. Predictors: (Constant), Perkembangan moral
b. Dependent Variable: Agresivitas

Koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,070 dengan *R* 0,293^a. Angka *Adjusted R Square* sebesar 0,070 atau sama dengan 7%. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat sumbangan efektif ($R^2 \times 100\%$) sebesar 7% yang diberikan oleh perkembangan moral terhadap agresivitas. Sedangkan sisanya 93% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya, baik faktor internal (yang berada dari dalam diri individu) maupun faktor eksternal (faktor yang berada dari luar individu).

E. Pembahasan

1. Tingkat Perkembangan Moral Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwasannya tingkat perkembangan moral pada santri pondok pesantren Anwarul Huda Malang

yang memiliki tingkat perkembangan moral yang memiliki kategori tinggi 35,0 % dari keseluruhan sampel, dan untuk kategori sedang sebanyak 63,3% dari keseluruhan sampel, sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 17 % dari keseluruhan sampel. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat perkembangan moral santri pondok pesantren Anwarul Huda Malang pada tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan moral santri pondok pesantren Anwarul Huda Malang pada kategori sedang dan dapat ditingkatkan lagi.

Perkembangan moral pada santri Anwarul Huda menunjukkan tingkat yang sedang untuk menaati peraturan-peraturan, norma-norma atau adat- adat yang sudah ada sejak dahulu. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa santri pondok pesantren Anwarul Huda Malang memiliki perkembangan moral yang tinggi sebanyak 35,0 % atau berjumlah 21 santri. Perkembangan moral yang tinggi juga dapat membantu manusia untuk mengikuti norma-norma, adat-adat atau aturan-aturan yang sudah dibuat dan kita tinggal menjalankannya.

Adapun faktor-faktor yang membuat seseorang berada ditingkat perkembangan moral yang tinggi adalah konsistensi dalam mendidik anak. Hal ini berkaitan dengan pola asuh orang tua untuk menciptakan lingkungan yang baik untuk anak agar anak bisa tumbuh dengan aturan-aturan yang sudah terbuat ditempatnya (Yusuf LN, 2001).

Faktor yang ke dua yaitu sikap orang tua dalam keluarga. Orang tua berperan besar dalam mendidik anak lebih-lebih dengan memberikan contoh yang mudah dan benar untuk dibuat peniruan pada anak.

Faktor yang ke tiga adalah pengalaman dan penghayatan agama yang dianut. Dalam hal ini orang tua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk disini panutan dalam mengamalkan ajaran agama.

Faktor yang terakhir adalah sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma. Dalam hal ini orang tua harus mempunyai konsisten untuk mendidik anak agar anak bisa yakin bahwa norma yang diajarkan orang tua itu sangat penting untuk kehidupannya di masa yang akan datang.

Sedangkan dari perkembangan moral untuk kategori rendah sebanyak 17 % atau berjumlah 1 santri. Santri yang memiliki perkembangan moral yang rendah belum mampu mengikuti norma-norma atau aturan-aturan yang seharusnya dijalani dan harus dipatuhi tanpa melanggar aturan-aturan yang sudah dibuat oleh pondok pesantren.

2. Tingkat Agresivitas Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwasannya tingkat agresivitas pada santri pondok pesantren Anwarul Huda Malang yang memiliki tingkat agresivitas yang tinggi dengan kategori 1,7 % dari keseluruhan sampel, untuk kategori sedang sebanyak 80,0 % dari keseluruhan sampel, sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 18,3 % dari keseluruhan sampel. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian

besar tingkat agresivitas santri pondok pesantren Anwarul Huda Malang pada tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa agresivitas santri pondok pesantren Anwarul Huda Malang pada tingkat sedang dan dapat di kurangi lagi. Hal ini berarti santri pondok pesantren Anwarul Huda Malang cukup baik dan dapat dikurangi lagi. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa santri pondok pesantren Anwarul Huda Malang memiliki agresivitas yang tinggi sebanyak 1,7 % atau berjumlah 1 santri.

Agresivitas yang tinggi juga dapat menjadikan seseorang mempunyai tindakan yang melanggar aturan-aturan atau norma-norma yang seharusnya dijalankan oleh seorang santri. Sedangkan dari agresivitas untuk kategori rendah sebanyak 18,3 % atau berjumlah 11 santri.

3. Pengaruh Perkembangan Moral Terhadap Agresivitas Pada Santri pondok pesantren Anwaruh Huda Malang

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana pada penelitian ini menunjukkan nilai $p= 0,023$ dan koefisien regresi $-0,293$. Hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan moral berkorelasi secara signifikan terhadap agresivitas. Nilai R atau koefisien regresi $-0,293$ menunjukkan adanya korelasi negatif antara perkembangan moral terhadap agresivitas hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perkembangan moral yang dimiliki oleh santri maka semakin rendah agresivitasnya.

Santri yang mempunyai perkembangan moral yang tinggi akan lebih mematuhi aturan-aturan yang ada di dalam pesantren dari pada santri yang mempunyai perkembangan moral yang rendah dan tidak akan melanggar aturan-aturan yang sudah dibuat oleh pesantren begitu pula sebaliknya, santri yang mempunyai agresivitas yang tinggi diindikasikan akan lebih sering melanggar aturan-aturan yang sudah tersedia dan santri tersebut akan sulit mematuhi dibandingkan santri yang mempunyai agresivitas rendah.

Secara keseluruhan sumbangan perkembangan moral terhadap agresivitas santri pondok pesantren Anwarul Huda Malang sebesar 7 % dengan demikian masih ada 93 % dari faktor lain yang mempengaruhi agresivitas. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral yang diwakili santri pondok pesantren Anwarul Huda Malang dalam menjalankan kehidupannya tinggal di pesantren dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan tindakan yang agresif yang berlebih-lebihan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh ratna Mufidha Effendi dalam sebuah penelitiannya mengenai hubungan religiusitas dengan perilaku agresif remaja Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Batu yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat religiusitas berada pada tingkat sedang yang ditunjukkan dalam prosentasinya 36% dan untuk perilaku agresif berada pada tingkat sedang juga yang ditunjukkan dengan prosentasenya 52%. Korelasi antara variabel adalah $xy r$ sebesar -0,418

dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 5% ($0,000 < 0,05$). Artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku agresif (Effendi, 2008).

Tetapi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perkembangan moral berada pada tingkat sedang yang di tunjukkan dalam prosentase 63,3% dan untuk tingkat agresivitas berada pada tingkat sedang juga yang di tunjukkan dengan prosentase 80,0%. Korelasi antara variabel adalah r sebesar $-0,293$ dengan nilai probabilitas $0,023$ dengan taraf signifikan 5% ($0,05$). Artinya ada pengaruh negatif yang signifikan antara perkembangan moral dengan agresivitas.